

KATA JAHAT DENGAN SINONIMNYA DALAM BAHASA INDONESIA: ANALISIS STRUKTURAL

Rahmi Harahap

Program Studi S-1 Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Abstract

Research on the structural analysis of bad words with synonyms is done to determine the form of morphotactic, syntactic behavior, and the meaning of bad words with synonyms. The method used in this research is identity method and the distributional method. Meanwhile the technique uses are the technique of change and expansion techniques. The results of this research indicate that there are seven synonyms for bad word that is ruthless, nasty, ugly, vicious, cruel, vile, and sadistic. Each word is described based on a morphological process of the form of affixation, reduplication, and composition. The syntactic behavior of bad, ruthless, nasty, ugly, vicious, cruel, vile, and sadistic words belonging to the category of adjectives serves as the predicate, complementary, and the description of sentence level. The component analysis of the meaning of the bad word with its synonyms has an equation of basic meaning, while the difference in the component of meaning whether there is physical or verbal action and difference to the entity or the use of the word.

Keywords : Bad Word, Morphology, Syntax, Semantics.

Intisari

Penelitian mengenai analisis struktural kata *jahat* dengan sinonimnya dilakukan untuk mengetahui bentuk morfotaktik, perilaku sintaksis, dan makna kata *jahat* dengan sinonimnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Adapun tekniknya menggunakan teknik ganti dan teknik ekspansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh sinonim kata *jahat* yaitu *bengis, buruk, jelek, ganas, kejam, keji, dan sadis*. Masing-masing kata diuraikan berdasarkan proses morfologis yang berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Perilaku sintaksis kata *jahat, bengis, buruk, ganas, jelek, kejam, keji, dan sadis* yang termasuk dalam kategori adjektiva menduduki fungsi sebagai predikat (P), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) dalam tataran kalimat. Analisis komponen makna kata *jahat* dengan sinonimnya memiliki persamaan yang terletak pada makna dasarnya, sedangkan perbedaannya terletak pada komponen makna ada tidaknya tindakan secara fisik maupun verbal serta perbedaan terhadap entitas atau pemakaian kata tersebut.

Kata kunci: Kata *Jahat*, Morfologi, Sintaksis, Semantik

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kata-kata yang bersinonim dengan kata *jahat* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang hampir sama, tetapi dalam pemakaiannya mempunyai daya gabung yang berbeda dan mempunyai perbedaan makna sehingga kata-kata tersebut mempunyai ketepatan pemakaian yang berbeda-beda. Kesulitan dalam membedakan kata yang memiliki makna kurang lebih sama dengan makna kata lain menyebabkan kurangnya pemahaman sehingga mengakibatkan penggunaan kata yang kurang tepat. Makna sebuah kata dapat berubah dengan adanya proses morfologis, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dalam praktiknya, kata tidak akan pernah dapat dilepaskan dari kalimat. Kalimat bukan hanya deretan kata yang dirangkai sesuka hati pemakaiannya, melainkan merupakan rangkaian yang berstruktur. Oleh karena itu, dibutuhkan bidang morfologi, sintaksis, bersama-sama dengan semantik untuk mengetahui tataran ilmu bahasa (tata bahasa) yang gramatikal sehingga dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Morfologi memiliki peran penting dalam tata kata atau tata bentuk yang merupakan studi gramatikal struktur intern kata. Sedangkan sintaksis berperan khususnya tentang seluk-beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana secara gramatikal. Semantik memiliki peran penting bagi linguistik khususnya berkaitan dengan makna, baik makna yang terdapat dalam morfem, kata, kalimat, maupun wacana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk morfotaktik kata *jahat* dengan sinonimnya?
2. Bagaimana perilaku sintaksis kata *jahat* dengan sinonimnya dalam tataran kalimat?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan kata *jahat* dengan sinonimnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dideskripsikan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk morfotaktik atau proses morfologis kata *jahat* dengan sinonimnya.
2. Mendeskripsikan perilaku sintaksis kata *jahat* dengan sinonimnya dalam tataran kalimat.
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan kata *jahat* dengan sinonimnya.

1.4 Metode Penelitian

Pengumpulan data pada dasarnya harus dijalankan secara sistematis. Dalam penelitian ini ada dua tipe data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan, yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah metode simak dengan teknik catat.

Pada tahap analisis data, peneliti menguraikan masalah yang terkandung dalam data. Metode yang digunakan untuk menganalisis kata *jahat* pada penelitian ini adalah metode padan dan metode agih dengan teknik ganti dan teknik ekspansi.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan informal.

2. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural Ferdinand De Saussure. Teori struktural berlandaskan pada pola pemikiran secara behavioristik. Paham behavioristik beranggapan bahwa jiwa seseorang dan hakikat sesuatu hanya bisa dideteksi lewat tingkah laku dan perwujudan lahiriah yang tampak, dengan demikian aliran struktural mengamati bahasa dan hakikatnya dalam wujud yang konkret sebagai bentuk ujaran.

Dalam teori struktural menyatakan bahwa bentuk yang gramatikal adalah bentuk dan struktur bahasa yang dipakai atau bentuk yang sudah umum. Bentuk-bentuk yang secara kaidah sebenarnya betul tetapi belum biasa digunakan atau belum dipakai di masyarakat maka bentuk tersebut terpaksa dinyatakan sebagai bentuk yang tidak gramatikal, dengan demikian, standar yang dipakai untuk menetapkan kegramatikalannya suatu bahasa adalah standar keumuman, bukan standar kaidah atau norma. Dalam teori struktural level-level gramatikal mulai ditegakkan. Level-level tersebut terdiri dari fonem sebagai level terendah kemudian morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai level yang tertinggi. Taratan di atas kalimat belum terjangkau oleh aliran ini. Morfem dan kata merupakan cakupan bidang morfologi, sedangkan frasa, klausa, dan kalimat merupakan cakupan bidang sintaksis. Menurut aliran struktural analisis bahasa harus didasarkan atas kenyataan yang ada (Soeparno, 2002: 50-52).

3. PEMBAHASAN

A. Analisis Bentuk Morfotaktik Kata *Jahat* dengan Sinonimnya dalam Bahasa Indonesia

1. Proses Pembubuhan Afiks (Afiksasi)

Dalam proses afiksasi terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yakni: dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Penambahan afiks dapat dilakukan di depan yang disebut awalan atau prefiks. Afiks yang ditambahkan di tengah disebut sisipan atau infiks. Afiks yang ditambahkan di belakang disebut akhiran atau sufiks. Sedangkan afiks yang ditambahkan di depan dan di belakang disebut konfiks. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bentuk afiksasi dari kata *jahat* dengan sinonimnya sebagai berikut.

a. Prefiks

1) Prefiks *ber-*

Penggabungan prefiks *ber-* dengan kata *bengis*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, dan *sadis* tidak membentuk kata yang gramatikal. Pembentukan kata yang gramatikal diperoleh dari penggabungan prefiks *ber-* dengan kata *jahat*, *buruk*, dan *keji*

membentuk verba *berjahat*, *berburuk*, dan *berkeji*. Kata *berjahat*, *berburuk*, dan *berkeji* merupakan kata yang gramatikal, tetapi sudah jarang digunakan oleh pengguna bahasa Indonesia

2) Prefiks *meN-*

Penggabungan prefiks *meN-* dengan kata *jahat*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* tidak membentuk kata yang gramatikal. Pembentukan kata yang gramatikal diperoleh dari penggabungan prefiks *meN-* dengan kata *buruk*, *ganas*, dan *bengis*. membentuk verba *memburuk*, *mengganas*, dan *membengis* merupakan kata yang gramatikal, tetapi sudah jarang digunakan oleh pengguna bahasa Indonesia.

3) Prefiks *peN-*

Penggabungan prefiks *peN-* dengan kata *bengis*, *buruk*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* tidak membentuk kata yang gramatikal. Pembentukan kata yang gramatikal diperoleh dari penggabungan prefiks *peN-* dengan kata *jahat* dan *ganas* sehingga membentuk nomina *penjahat* dan *pengganas*.

4) Prefiks *ter-*

Penggabungan prefiks *ter-* dengan kata-kata yang bersinonim dengan kata *jahat* membentuk kata yang gramatikal. Prefiks *ter-* dapat bergabung dengan seluruh kata-kata yang termasuk dalam sinonim kata *jahat* yang berupa kata dasar. Penggabungan prefiks *ter-* dengan kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* membentuk kata adjektiva *terjahat*, *terbengis*, *terburuk*, *terganas*, *terjelek*, *terkejam*, *terkeji*, dan *tersadis*.

b. Konfiks

1) Konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* dapat bergabung dengan seluruh kata-kata yang termasuk dalam sinonim kata *jahat* yang berupa kata dasar. Penggabungan konfiks *ke-an* dengan kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* membentuk nomina kata *kejahatan*, *kebengisan*, *keburukan*, *keganasan*, *kejelekan*, *kekejaman*, *kekejian*, dan *kesadisan*.

2) Konfiks *meN-kan*

Penggabungan konfiks *meN-kan* pada kata *ganas*, *kejam*, dan *sadis* tidak membentuk kata yang gramatikal. Pembentukan kata yang gramatikal diperoleh

dari penggabungan konfiks *meN-kan* dengan kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, dan *keji*. sehingga terbentuk verba *menjahatkan*, *membengiskan*, *memburukkan*, dan *mengejikan*.

3) Konfiks *meN-i*

Penggabungan konfiks *meN-i* pada kata *buruk*, *jelek*, *keji*, dan *sadis* tidak membentuk kata yang gramatikal. Pembentukan kata yang gramatikal diperoleh dari penggabungan konfiks *meN-i* dengan kata *jahat*, *bengis*, *ganas*, dan *kejam* sehingga membentuk verba *menjahati*, *membengisi*, dan *mengejami*.

4) Konfiks *di-i*

Penggabungan konfiks *di-i* pada kata *buruk*, *jelek*, dan *keji* tidak membentuk kata yang gramatikal. Pembentukan kata yang gramatikal diperoleh dari penggabungan konfiks *di-i* dengan kata *jahat*, *bengis*, *kejam*, dan *sadis* sehingga membentuk verba *dijahati*, *dibengisi*, *dikejami*, dan *disadisi*. Kata *dijahati*, *dibengisi*, *diganasi*, *dikejami* dan *disadisi* memiliki makna dilakukan oleh orang lain.

2. Proses Pengulangan (Reduplikasi)

Reduplikasi pada sinonim kata *jahat* diklasifikasikan dalam dua tipe, yaitu reduplikasi yang terjadi pada kata dasar dan reduplikasi yang terjadi pada kata turunan. Berikut ini adalah paparan reduplikasi pada kata-kata yang bersinonim dengan kata *jahat* dalam bahasa Indonesia:

a. Reduplikasi Kata Dasar pada Sinonim Kata *Jahat* dengan Sinonimnya

Reduplikasi kata dasar pada sinonim kata *jahat* dengan sinonimnya mengandung makna ‘banyak’ atau ‘yang mempunyai sifat itu lebih dari satu’.

b. Reduplikasi Kata Turunan pada Sinonim Kata *Jahat* dengan Sinonimnya

Reduplikasi kata turunan pada sinonim kata *jahat* dengan sinonimnya mengandung makna ‘paling’ dan dapat digunakan untuk menyatakan ‘perbandingan’ dengan pola reduplikasi kombinasi *se-+R+-nya*.

3. Proses Pemajemukan (Komposisi) Kata *Jahat* dalam Bahasa Indonesia

Berikut proses pemajemukan kata *jahat* dalam bahasa Indonesia. *Lemak jahat* termasuk komposisi karena dalam tataran frasa tidak dapat disela dengan kata *yang* menjadi **lemak yang jahat*, kemudian dalam tataran klausa *lemak jahat* tidak dapat diikuti dengan kata *itu* menjadi **lemak itu jahat*. Unsur-unsur dari *lemak jahat* juga tidak dapat dipertukarkan, contoh **jahat lemak*. Jadi dapat dikatakan bahwa makna kata majemuk dari kata *lemak jahat* adalah lemak yang dapat menyebabkan kolesterol menempel pada dinding pembuluh darah, sehingga dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah. Kata majemuk yang mengandung kata *jahat* didasarkan pada konstruksi kelas kata dapat disimpulkan berdasarkan klasifikasi kata benda+kata sifat (KB+KS).

B. Analisis Perilaku Sintaksis Kata *Jahat* dengan Sinonimnya dalam Tataran Kalimat

Penelitian ini fokus pada analisis penggunaan kata *jahat* dengan sinonimnya dalam tataran kalimat. Perilaku sintaksis kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* yang termasuk dalam kategori adjektiva menduduki fungsi sebagai predikat (P), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) dalam tataran kalimat.

C. Analisis Komponen Makna Kata *Jahat* dengan Sinonimnya dalam Bahasa Indonesia

Analisis komponen makna dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kedekatan, kemiripan, kesamaan, dan ketidaksamaan makna dalam kata-kata yang bersinonim dengan kata *jahat*. Analisis perbedaan makna kata akan disajikan secara spesifik dan secara umum. Secara spesifik, makna kata akan dianalisis berdasarkan komponen maknanya dengan menggunakan tanda plus (+), yaitu untuk menunjukkan bahwa kata memiliki unsur komponen makna yang dimaksud, sedangkan tanda minus (-) disajikan apabila kata tersebut tidak memiliki unsur komponen yang dimaksud, dan tanda plus minus (\pm) untuk menunjukkan bahwa

kata bersifat netral. Berdasarkan deskripsi di atas, berikut akan dijelaskan persamaan dan perbedaan komponen makna kata jahat dengan sinonimnya:

1. Kata *Jahat*

Kata *jahat* memiliki makna ‘sangat jelek, buruk; sangat tidak baik (tentang kelakuan, tabiat, perbuatan)’ (KBBI, 2008: 556). Kata *jahat* memiliki satu nilai rasa yaitu nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *jahat* disertai tindakan secara fisik dan verbal.

2. Kata *Bengis*

Kata *bengis* memiliki makna ‘bersifat keras tanpa belas kasihan kepada manusia atau binatang; suka berbuat aniaya; kejam’ (KBBI, 2008: 170). Kata *bengis* memiliki nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *bengis* disertai tindakan secara fisik.

3. Kata *Buruk*

Kata *buruk* memiliki makna ‘(tentang kelakuan dan sebagainya) jahat; tidak menyenangkan’ (KBBI, 2008: 227). Kata *buruk* memiliki nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *buruk* disertai tindakan secara fisik dan verbal.

4. Kata *Ganas*

Kata *ganas* memiliki makna ‘galak dan suka menyerang (melawan dan sebagainya)’ (KBBI, 2008: 411). Kata *ganas* memiliki nilai rasa yang negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *ganas* disertai tindakan secara fisik.

5. Kata *Jelek*

Kata *jelek* memiliki makna ‘tidak menyenangkan (tidak menenteramkan, tidak membahagiakan, dan sebagainya); jahat; tidak baik (tentang watak)’ (KBBI, 2008: 575). Kata *jelek* memiliki nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *jelek* disertai tindakan secara fisik dan verbal.

6. Kata Kejam

Kata *kejam* memiliki makna ‘tidak menaruh belas kasihan; bengis; zalim’ (KBBI, 2008: 648). Kata *kejam* memiliki nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *kejam* disertai tindakan secara fisik.

7. Kata Keji

Kata *keji* memiliki makna ‘sangat rendah (kotor, tidak sopan, dan sebagainya); hina’ (KBBI, 2008: 649). Kata *keji* memiliki nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *keji* disertai tindakan secara fisik dan verbal.

8. Kata Sadis

Kata *sadis* memiliki makna ‘tidak mengenal belas kasihan; kejam; buas; ganas; kasar.’ (KBBI, 2008: 1199). Kata *sadis* memiliki nilai rasa negatif. Timbulnya nilai rasa negatif karena kata tersebut memiliki nilai rasa yang tidak menyenangkan. Kata *sadis* disertai tindakan secara fisik.

Setelah diketahui komponen makna masing-masing kata, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan tiap antar kata sehingga dapat dikelompokkan berdasarkan komponen makna ada tidaknya tindakan secara fisik maupun verbal dari kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kata *jahat* dengan sinonimnya, peneliti menemukan tujuh sinonim kata *jahat*, yaitu *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* yang termasuk dalam kategori adjektiva. Dalam proses morfologis, kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* dapat bergabung dengan afiks *ber-*, *meN-*, *peN-*, *ter-*, *ke-an*, *meN-kan*, *meN-i*, dan *di-i*. Sedangkan reduplikasi pada kata *jahat*, *bengis*, *buruk*, *ganas*, *jelek*, *kejam*, *keji*, dan *sadis* menyatakan makna ‘banyak’ atau ‘yang mempunyai sifat itu lebih dari satu’ dan

reduplikasi kata turunan pada sinonim kata *jahat* menyatakan makna ‘paling’ yang dapat digunakan untuk menyatakan ‘perbandingan’. Perilaku sintaksis kata *jahat, bengis, buruk, ganas, jelek, kejam, keji, dan sadis* yang termasuk dalam kategori adjektiva menduduki fungsi sebagai predikat (P), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) dalam tataran kalimat. Kata *jahat bengis, buruk, ganas, jelek, kejam, keji, dan sadis* memiliki persamaan komponen makna yaitu +Perbuatan, +Tidak Menyenangkan, +Adanya Tindakan Secara Verbal, +Adanya Tindakan Secara Fisik, +Adanya Nilai Rasa Positif, dan +Adanya Nilai Rasa Negatif. Dari analisis komponen makna kata *jahat* dengan sinonimnya dapat disimpulkan bahwa persamaan kata jahat dengan sinonimnya terletak pada makna dasarnya, sedangkan perbedaannya terletak pada ada tidaknya tindakan secara fisik maupun verbal serta perbedaan terhadap entitas atau pemakai kata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2003. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ba’dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Lingistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- _____. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Soedjito. 1989. *Sinonim*. Malang: CV Sinar Baru Bandung.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yoga.